

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bronkitis adalah peradangan pada saluran pernafasan, menyebabkan pembengkakan dan produksi lendir yang berlebihan. Gejalanya seperti Batuk, peningkatan pengeluaran dahak dan sesak napas (Pangandaheng et al., 2023). Bronkitis dapat bersifat akut atau kronis. Bronkitis akut disebabkan oleh infeksi yang sama menyebabkan flu yang berlangsung sekitar beberapa minggu (Makainas et al., 2022). Penyakit ini menjadi masalah kesehatan karena sifatnya yang kronis, persisten dan progresif. Gejala bronkitis kronis biasanya akan bertahan setidaknya tiga bulan (Putrianiningsih, 2022).

Menurut *World Health Organization* (WHO, 2015). Bronkitis akut merupakan jenis penyakit yang disebabkan oleh saluran pernafasan. Saat ini, penyakit bronkitis cenderung disebabkan karena virus, bakteri, parasit dan jamur, polusi udara dalam ruangan atau luar ruangan dan debu serta bahan kimia. WHO menyatakan kejadian bronkitis akut di Amerika Serikat berkisar 4,45% atau 12,1 juta jiwa dari populasi perkiraan yang digunakan 293 juta jiwa.

Prevalensi bronkitis akut di Indonesia mengalami kenaikan dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2018. Pada tahun 2013 prevalensi bronkitis akut di Indonesia sebesar 1,6%, sedangkan pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 0,4% sehingga menjadi 2%. Menurut Kemenkes RI prevalensi bronkitis akut di Jawa Tengah pada tahun 2018 sebesar 1,8% (Idaiani et al., 2019). Jumlah penemuan bronkitis pada geriatri di Provinsi Jawa tengah pada

tahun 2018 sebesar 52.032 geriatri, kematian sebanyak 66 jiwa dengan 0,13%. Pada tahun sebelumnya yaitu tahun 2017 jumlah penemuan bronkitis akut pada geriatri di Provinsi Jawa Tengah sebesar 52.033 geriatri, kematian sebanyak 86 jiwa dengan 0,17%. Pada tahun 2024 di Rumah Sakit Islam PKU Muhammadiyah Tegal jumlah penemuan bronchitis akut pada geriatri sebesar 125 jiwa (Florentina et al., 2021).

Gejala utama bronkhitis akut adalah asap rokok. Komponen asap rokok menstimulus perubahan pada sel-sel penghasil mukus bronkus dan silia. Komponen- komponen tersebut juga dapat menstimulasi inflamasi kronis, yang merupakan ciri khas bronkitis akut. Tanda yang timbul pada pasien bronkitis akut antara lain batuk disertai lendir atau secret berwarna kuning keabu- abuan atau hijau, sakit pada tenggorokan, sesak nafas, hidung tersumbat, rasa tidak nyaman pada dada, kelelahan disertai demam ringan. Batuk yang disertai lendir tersebut disebabkan oleh hipertrofi dari kelenjar mukosa dan peningkatan sel droplet disertai dengan infiltrasi sel radang sehingga mukus yang berlebih dapat menghambat saluran nafas serta mengakibatkan bersihan jalan nafas pada penderita bronkitis akut (Silviana et al., 2022).

Penatalaksanaan bronkhitis akut dengan terapi obat yang sesuai dapat membuat terapi mencapai tujuannya, seperti pemberian obat dalam jangka pendek adalah pengobatan sementara agar infeksi tersebut tidak menimbulkan keparahan serta hilangnya gejala-gejala klinik yang

menyertainya. Sedangkan pada jangka panjang adalah dapat mencegah atau mengurangi komplikasi (Yuliani et al., 2021).

Evaluasi penggunaan obat memegang peran penting dalam manajemen kefarmasian Kesehatan terkait dengan pemahaman, interpretasi, peningkatan persepsi, administrasi dan penggunaan obat (Pratiwi et al., 2016). Evaluasi penggunaan obat bertujuan untuk menjamin penggunaan obat yang rasional sehingga mendapatkan keberhasilan dalam pengobatan. Maka dari itu perlu dilakukan evaluasi penggunaan obat meliputi tepat indikasi, tepat obat, tepat dosis dan tepat pemberian. Berdasarkan hal tersebut di atas maka dilakukan penelitian tentang evaluasi rasional penggunaan antibiotik kasus bronkitis akut pada pasien geriatri di rumah sakit PKU Muhammadiyah Tegal tahun 2024, bahan evaluasi terhadap pelayanan farmasi dan peningkatan pelayanan kefarmasian.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan di atas, maka dapat di rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan obat antibiotik yang rasional dan tidak rasional pada pasien bronkhitis akut di Rumah Sakit Islam PKU Muhammadiyah Tegal?
2. Bagaimana kesesuaian pola penggunaan antibiotik pada pasien bronkhitis akut di Rumah Sakit Islam PKU Muhammadiyah Tegal?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi penggunaan obat antibiotik yang rasional dan tidak rasional pada pasien bronkitis akut di Rumah Sakit Islam PKU Muhammadiyah Tegal ?
2. Mengidentifikasi pola penggunaan antibiotik pada pasien bronkhitis akut di Rumah Sakit Islam PKU Muhammadiyah Tegal ?

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian diharapkan dapat membawa wawasan dan ilmu pengetahuan peneliti, khususnya dalam hal penggunaan obat antibiotik yang rasional pada pasien bronkhitis akut.

2. Bagi institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat sebagai referensi peneliti studi rasional penggunaan antibiotik dan pemilihan antibiotik untuk penyakit bronkhitis akut.

3. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini di harapkan dapat meningkatkan penggunaan antibiotik yang rasional sehingga mengurangi risiko terjadinya resistensi pada pasien bronkhitis akut.